

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah tenaga keperawatan terbanyak dibandingkan dengan tenaga kesehatan lain. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) (2015), jumlah perawat di Indonesia yang mempunyai Surat Tanda Registrasi (STR) adalah sebesar 281.111 orang dan sebanyak 237.181 perawat bekerja sesuai dengan fungsinya. Perawat yang bekerja di rumah sakit berjumlah 122.689 orang dengan rata-rata 51 perawat per rumah sakit. Rasio perawat terhadap 100.000 penduduk di Indonesia adalah sebesar 94,07. Hasil data tersebut memperlihatkan jumlah perawat tergolong rendah dibandingkan dengan penduduk di Indonesia. Menurut Kepala Badan PPSDM Kesehatan (2016), rasio jumlah tenaga perawat yang ditargetkan sebanyak 162,4/100.000 penduduk, namun kenyataannya hanya terealisasi sebanyak 151/100.000 penduduk. Rendahnya jumlah tenaga keperawatan ini menyebabkan kurangnya pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat.

Pelayanan keperawatan yaitu suatu bentuk pelayanan atau asuhan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan/asuhan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Perawat memiliki beberapa tugas dalam

menjalankan praktik keperawatan yaitu bertugas sebagai pemberi asuhan keperawatan, penyuluh dan konselor bagi klien, pengelola layanan keperawatan, peneliti keperawatan, pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, serta pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu (Undang-Undang Nomor 38 RI, 2014).

Ilmu keperawatan dapat diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang merupakan sintesis dari ilmu biomedik, psikologis, sosial, perilaku, antropologi, dan transbudaya. Pendidikan keperawatan adalah proses pendidikan yang diselenggarakan diperguruan tinggi untuk menghasilkan berbagai lulusan Ahli Madya Keperawatan, Ners, Magister Keperawatan, Ners Spesialis, dan Doktor Keperawatan. Jenis pendidikan perawat adalah pendidikan akademik, vokasi, dan profesi (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia) (AIPNI), Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), dan Asosiasi Pendidikan Diploma III Keperawatan Indonesia (AIPDIKI) (2012).

Profesionalisasi keperawatan merupakan proses dinamis dimana profesi keperawatan yang telah terbentuk mengalami perubahan dan perkembangan karakteristik sesuai dengan tuntutan profesi dan kebutuhan masyarakat. Proses profesionalisasi merupakan proses pengakuan terhadap sesuatu yang dirasakan, dinilai, dan diterima secara spontan oleh masyarakat. Sosialisasi profesi perawat ke masyarakat juga dilakukan oleh organisasi profesi (PPNI) maupun asosiasi pendidikan keperawatan (AIPNI) agar peran dan fungsi perawat dikenal dan diakui oleh masyarakat. Adapun peran perawat secara

formal telah dituangkan pada draf kurikulum pendidikan ners (2015) yaitu perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan (*care provider*), perawat melakukan interaksi dan transaksi dengan klien, keluarga, dan tim kesehatan (*communicator*), perawat melakukan pendidikan dan promosi kesehatan bagi klien, keluarga dan masyarakat (*educator* dan *health promotor*), perawat melakukan manajemen praktik/ruangan pada tatanan rumah sakit maupun masyarakat (*manager* dan *leader*), serta perawat sebagai peneliti (*researcher*).

Ada beberapa faktor yang memperlambat perkembangan perawat secara profesional yaitu *antithetical* terhadap perkembangan ilmu keperawatan, rendahnya rasa percaya diri/harga diri dengan adanya pernyataan bahwa perawat adalah pembantu dokter hal ini dikarenakan masih rendahnya ilmu pengetahuan perawat, kurangnya pemahaman dan sikap untuk melaksanakan riset keperawatan, pendidikan keperawatan hanya difokuskan pada pelayanan kesehatan yang sempit, dan rendahnya standar gaji perawat, serta sangat minimnya perawat yang menduduki pimpinan di institusi pendidikan. Faktor-faktor ini dikhawatirkan akan memengaruhi persepsi mahasiswa keperawatan untuk menjadi seorang perawat profesional dimasa akan datang (Nursalam, 2011).

Persepsi adalah hasil pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi juga dapat diartikan pendapat seseorang tentang suatu objek yang dapat menentukan perilakunya terhadap objek tersebut. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik

orang yang memberikan respon pada stimuli itu (Supratman dan Mahadian, 2016).

Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi yaitu intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru termasuk ketidakasingan. Faktor internal yang dapat memengaruhi persepsi meliputi proses belajar, motivasi, dan kepribadian (Toha, 2008).

Persepsi dapat juga dikelompokkan menjadi persepsi positif dan persepsi negatif yang di dalam Islam telah dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 216 yang berbunyi :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

artinya “boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

Hal ini juga dijelaskan menurut (HR.Muslim)

“Aku sesuai prasangka hamba-Ku pada-Ku dan Aku bersamanya apabila ia memohon kepada-Ku.”

Berdasarkan studi pendahuluan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSIK UMY) 2013 bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi perawat di Indonesia dengan menggunakan metode wawancara terhadap 10 responden pada tanggal 16 November 2016 mengatakan bahwa profesi perawat di Indonesia memiliki beban kerja yang tinggi, risiko kerja yang cukup tinggi, namun memiliki upah atau gaji yang tergolong rendah. Mereka juga memiliki persepsi bahwa perawat adalah asisten dokter pada beberapa daerah tertentu.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2015), tentang hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan profesi ners di PSIK Universitas Jember, yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki persepsi positif tentang keperawatan.

Perawat di Indonesia mengaku masih belum puas dengan upah atau gaji yang diterima selama ini. Hal ini sesuai dengan penelitian Andini (2015), tentang hubungan antara aspek penghargaan dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Muntilan didapatkan bahwa aspek penghargaan pada finansial mendapatkan persepsi lebih buruk dibandingkan persepsi non-finansial dimana sebagian besar responden mengungkapkan bahwa gaji yang diterima tidak dapat membuat hidup mereka terjamin dan jumlahnya kurang dari yang sepantasnya mereka terima.

Hasil wawancara dengan ketua angkatan PSIK UMY 2011, bahwa ada beberapa teman-temannya yang memilih bekerja diluar profesi keperawatan yaitu sebanyak 5 orang. Pekerjaan yang mereka lakukan saat ini antara lain seperti bekerja sebagai karyawan swasta, *founder nutrition club*, dan bagian administrasi bank atau perusahaan.

Berdasarkan hasil data diatas bahwa mahasiswa PSIK UMY menunjukkan persepsi yang berbeda tentang profesi perawat. Persepsi masyarakat turut memengaruhi persepsi mahasiswa keperawatan terhadap profesi perawat di Indonesia. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah dan semua yang berperan penting atau yang terlibat untuk memajukan keperawatan di Indonesia. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang peran perawat di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perawat di Indonesia memiliki upah atau gaji yang tidak sebanding dengan beban kerja atau tanggung jawab profesinya dan status kebanggaan serta kekuatan yang kurang dikarenakan adanya persepsi yang mengatakan bahwa perawat adalah pembantu dokter, serta kurangnya kekuatan atau peran perawat khususnya di Kementerian Kesehatan Indonesia. Fenomena ini dikhawatirkan akan menurunkan persepsi mahasiswa Ilmu Keperawatan yang kurang baik terhadap profesinya sebagai perawat dimasa akan datang. Sehubungan dengan masalah diatas maka

peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa keperawatan tentang peran perawat di Indonesia, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana persepsi mahasiswa keperawatan tentang peran perawat di Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat di Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai *care provider*.
- b. Mengetahui persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai *communicator*.
- c. Mengetahui persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai *educator* dan *health promotor*.
- d. Mengetahui persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai *manager* dan *leader*.
- e. Mengetahui persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktik Keperawatan

Penelitian ini menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya bidang manajemen keperawatan mengenai persepsi mahasiswa keperawatan tentang peran perawat di Indonesia.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mahasiswa terkait peran-peran perawat di Indonesia.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan informasi bagi pemerintah khususnya organisasi profesi yaitu PPNI untuk lebih memperhatikan kesejahteraan perawat di Indonesia. Hal ini terkait dengan peran perawat di Indonesia yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan profesionalisme profesi keperawatan dalam ranah kesehatan di Indonesia.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi bagi PSIK UMY untuk dimasukkan dalam proses pembelajaran.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan gambaran persepsi mahasiswa tentang peran perawat di Indonesia, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti intervensi yang dapat diberikan terhadap mahasiswa ilmu keperawatan yang memiliki persepsi yang kurang baik.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yustiansyah (2014) dengan judul hubungan antara persepsi mahasiswa keperawatan angkatan 2013 Universitas Diponegoro dengan peran perawat dengan motivasi menjadi perawat profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara persepsi mahasiswa keperawatan angkatan 2013 Universitas Diponegoro dengan peran perawat dengan motivasi menjadi perawat profesional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik survei dengan metode observasional *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian ini yaitu sebanyak 109 orang. Data diambil menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap peran perawat dapat memengaruhi motivasi mahasiswa untuk menjadi perawat profesional. Persepsi yang baik terhadap peran perawat dapat meningkatkan motivasi yang tinggi untuk menjadi perawat profesional.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andini (2015) dengan judul hubungan antara aspek penghargaan dengan kepuasan kerja perawat diruang rawat inap RSUD Muntilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aspek penghargaan dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Muntilan. Metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden penelitian terdiri dari 36 perawat dan diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dengan teknik iii

korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan sistem penghargaan dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Muntilan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Prananingrum (2015) dengan judul Gambaran nilai profesional keperawatan mahasiswa program profesi ners PSIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran nilai profesional keperawatan mahasiswa program profesi ners PSIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*, menggunakan metode *total sampling* dengan responden berjumlah 54 mahasiswa aktif Program Profesi Ners PSIK UIN Jakarta. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki nilai profesional dibawah rata-rata.
4. Penelitian oleh Sari (2015) mengenai hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners di PSIK Universitas Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan sampel sebanyak 97 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember.